

PEMBERDAYAAN SAYURAN CAISIM DALAM MENINGKATKAN UMKM DI DESA KAREHKEL

Welinda Mardiatama¹, Meliana Fitria², Samsul Ma'ruf³, Muhammad Anjas⁴, I Gusti Ayu Yudianti⁵, Adinda Rifatunnisa⁶, Muhammad Andi Fariz⁷, Muhammad Rokib⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: welindamardiatama74@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan: 30 Mei 2024

Diterima: 06 Juni 2024

Diterbitkan: 10 Juni 2024

Keyword:

*Empowerment, Vegetables,
Caisim*

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Sayuran,
Caisim

DOI :

10.56406/jsm.v2i02.330

Abstract

This research aims to improve MSMEs in Karehkel Village through empowerment in the area by carrying out innovations in the form of experiments on Caisim vegetables which are processed into Healthy Tabur Seasoning. The subjects of this research are residents of Karehkel Village, especially Caisim Vegetable Farmers. The results of this research show that MSMEs in Karehkel Village are increasing and have a positive influence on Karehkel Village. And this research shows that innovation activities in the village are sustainable.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM di Desa Karehkel melalui Pemberdayaan yang ada di wilayah tersebut dengan cara melakukan inovasi berupa eksperimen dari sayuran Caisim yang diolah menjadi Bumbu Tabur Sehat. Subjek dari Penelitian ini warga Desa Karehkel khususnya Petani Sayuran Caisim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Desa Karehkel meningkat dan berpengaruh positif terhadap Desa Karehkel. Dan Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Inovasi di Desa tersebut berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman hayati lebih banyak dibandingkan negara lain, negara yang kaya akan tanaman sayuran dan potensi pengembangannya, namun belum dikelola secara optimal. Potensi tanaman sayuran yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial budaya dan ekologi. Kecamatan Leuwiliang khususnya di Desa Karehkel merupakan lokasi yang strategis untuk budidaya sayuran khususnya sayuran Caisim. Banyak produk sayur mayor yang dijual segar. Saat panen, banyak komoditas yang kehilangan nilai jualnya dan berisiko membusuk jika tidak segera dikirim ke konsumen.

Pengolahan pasca panen diharapkan dapat menghasilkan produk Bumbu Tabur yang telah diciptakan oleh Kelompok 4 KKN INAIS IAI Sahid Bogor untuk masyarakat

Desa Karehkel sehingga meningkatkan nilai jual barang hasil budidaya masyarakat setempat. Saat ini pengembangan dan penggunaan produk non-kimia lebih populer karena memiliki sedikit efek samping. Adanya kecenderungan di banyak kalangan untuk hidup “back to nature”, sehingga kecenderungan ini menciptakan pangsa pasar yang baik bagi produk Bumbu Tabur yang sehat dan bergizi. Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, air, protein, lemak, serat dan asam amino yang paling mudah didapat dengan harga terjangkau. Konsumsi sayuran hijau secara teratur dapat menurunkan risiko penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, kanker, stres oksidatif, diabetes, obesitas, anemia, dll.

Caisim (*Brassica juncea* L) merupakan tanaman sayuran yang mempunyai iklim subtropis namun dapat beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Caisim merupakan salah satu jenis sayuran berdaun yang banyak diminati konsumen Indonesia karena mengandung beragam nutrisi yang menyehatkan. Kandungan kaisim adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Menurut Lestar (2015), konsumen memanfaatkan daun kaisim baik sebagai bahan utama maupun pelengkap masakan tradisional dan Cina. Selain sebagai bahan makanan, kaisim dipercaya dapat meredakan tenggorokan gatal pada penderita batuk. Caisim juga berfungsi sebagai obat sakit kepala dan dapat bertindak sebagai pembersih darah.

Caisim merupakan tanaman sayuran subtropis yang dibudidayakan sejak 2500 tahun yang lalu dan sudah tersebar luas di Indonesia sejak abad ke 19, tanaman ini biasa ditanam di dataran rendah, namun dapat juga dibudidayakan di dataran tinggi. Caisim tergolong tanaman tahan panas. Bernilai ekonomi tinggi, batang pendek, daun elips dengan bulu halus dan runcing, urat utama lebar dan berwarna putih. Mengandung protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Nilai ekonomi tanaman caisim terletak pada daunnya yang dapat dikonsumsi, oleh karena itu dalam peningkatan produksi fokusnya adalah pada peningkatan hasil vegetatif melalui pemupukan. Caisim memerlukan unsur hara yang cukup untuk tumbuh dan berkembang sehingga menghasilkan produksi yang maksimal, seperti nitrogen yang meningkatkan pertumbuhan vegetatif sehingga daun menjadi lebih lebar, hijau dan kualitasnya lebih baik.

Permasalahan terbesar bagi UMKM adalah belum adanya sistem yang memfasilitasi pengembangan kebutuhan penanganan pasca panen sayuran caisim, sehingga ketika panen sayuran melimpah maka sayuran tersebut dipasarkan dan dijual langsung di pasar. Ada juga pengepul yang belum datang dan/atau penjualan sayur mayur di Desa Karehkel tidak berjalan dengan baik, sehingga sayur mayur tersebut busuk dan menyebabkan harga jualnya rendah. Selain itu, pengetahuan masyarakat dalam penerapan teknis budidaya dan pengolahan pasca panen produk tanaman masih lemah, sehingga timbul suatu gagasan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan kelezatan tanaman sebagai solusi yang diharapkan. mampu menjawab permasalahan yang ada. kemiskinan dan pelestarian alam khususnya di desa Karehkel. Kegiatan yang diusulkan dalam kegiatan ini merupakan kelanjutan

dari pengembangan sayur caisim (yang menjadi inovasi caisim berupa bumbu tabur sehat yang diinisiasi oleh Duta Inovasi Desa dan Pengabdian Masyarakat IAI Sahid Bogor Kelompok 4 KKN), yang menyebabkan kepadatan produksi di akhir masa panen. Oleh karena itu, diperlukan kemajuan baru dalam memanfaatkan sayuran untuk memanfaatkan sayur yang berkhasiat dan memiliki nilai gizi yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang menjadi UMKM yang khas dan berkelanjutan di desa Karehkel. Dukungan bahan baku sayuran Caisim juga dilakukan oleh masyarakat desa Karehkel yang juga bergerak di bidang budidaya sayuran Caisim.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dilakukan dengan tahap persiapan kegiatannya yaitu melakukan koordinasi antara tim pelaksanaan KKN dengan Perangkat Desa kemudian melakukan Sosialisasi dan Penyuluhan di Majelis Ta'lim AL-Qono'ah yang dilanjutkan dengan meninjau lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Sedangkan Prosedur kerja secara internal adalah koordinasi antara tim yang turun kelapangan melakukan pelatihan kepada ibu-ibu warga setempat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Kegiatan utama ini yaitu pembuatan inovasi Bumbu Tabur dengan bahan dasar sayuran caisim yang merupakan potensi lokal yang terdapat di Desa Karehkel.

Penelitian ini dilakukan pada satu Kampung, tanpa adanya kontrol dan perlakuan, sehingga hasil penelitiannya hanya menggambarkan karakteristik dan fenomena yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kampung Bojong Tengah Rt 003 Rw 004 Desa Karehkel. De 1. Tekni penelitian kepustakaan (library research) untuk melengkapi data dan penulis melaksanakan penelitian kepustakaan ialah lewat buku– publikasi pada topik terkait penelitian, seperti buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan penulis potensi Desa karehkel adalah kondisi lahan yang sangat luas sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat yang melaksanakan pengabdian ini melakukan experiment dengan menciptakan inovasi terbaru dengan mengambil salah satu tanaman sayuran yang merupakan dominasi di desa tersebut, yaitu menjadikan sayuran caisim menjadi bumbu tabur sehat (BUTAR). Untuk mengembangkan potensi di desa tersebut maka, latar belakang dari tema ini adalah memberdayakan potensi sayuran caisim menjadi UMKM desa karehkel.

Layaknya ibu rumah tangga pastinya menginginkan anggaran belanja masak dapat menghemat kondisi keuangan, sasaran pembuatan produk inovasi ini adalah para ibu-ibu rumah tangga yang hampir setiap harinya mengkonsumsi sayuran, mereka antusias mencoba membuat ketika agenda sosialisasi yang kami sampaikan.

Mekanisme kegiatan kami sangat membutuhkan ketelitian yang mulai dari persiapan, penjemuran caisim, sampai penghalusan caisim memakai alat bantu (blender). selain mempraktekannya didepan warga sekitar, warga juga antusias mempraktikan kembali secara langsung apa yang sudah kami praktikkan dan hasilnya sangat mudah bagi warga terutama ibu ibu rumah tangga dalam membuat bumbu tabor (BUTAR) hal ini akan mempermudah produksi dalam keberlanjutan kedepannya.

Sayuran caisim merupakan salah satu bahan makanan yang banyak mengandung manfaat yang diperlukan bagi kesehatan tubuh manusia. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menjalankan program Hidroponik sebagai salah satu upaya kami dalam memberdayakan masyarakat terutama dalam hal bercocok tanam di lahan sempit. Kami berharap program Hidroponik ini menjadi salah satu program yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat di Desa Candi sehingga kebutuhan masyarakat akan sayur – sayuran dapat terpenuhi dengan maksimal. Selain itu semoga program ini bisa menjadi salah satu pilihan warga yang ingin membuka usaha di tempat tinggalnya.

KESIMPULAN

Sayuran merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan air yang sangat tinggi sama seperti buah-buahan, namun beberapa diantara sayuran tersebut ada yang dapat dikonsumsi tanpa harus dimasak, namun ada juga sayuran yang bisa dibuat menjadi bumbu sehat atau bumbu tabur, seperti bumbu tabur dari bahan utama yang berasal dari sayuran caisim yang sangat praktis dan bisa digunakan untuk memasak atau menjadikan toping makanan.

Caisim merupakan sayuran yang memiliki kandungan protein, karbohidrat, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. nutrisi yang berperan besar dalam menyusun hampir semua sel tubuh, termasuk tulang, otot, paru-paru, dan lain-lain. Nilai ekonomi tanaman caisim terletak pada daunnya yang dapat dikonsumsi, oleh karena itu dalam peningkatan produksi fokusnya adalah pada peningkatan hasil vegetatif melalui pemupukan. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Sayuran Caisim dalam Meningkatkan UMKM Di Desa Karehkel diharapkan dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu

REFERENSI

Ani, N, Okid, P (2016). *Pengembangan Herbal Berkhasiat Obat dengan Bahan Dasar Sayur di Kecamatan Tawangmunggu*, : 17 (8)36

Vera, R., Son, F (2020). *Pendampingan Masyarakat Candi dalam Budidaya Tanaman Sawi dengan Metode Hidroponik di Kabupaten Sidoarjo*, 2(2) : 172-173